

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kecantikan saat ini berkembang begitu pesat, sejalan dengan perkembangan penataan sanggul di zaman sekarang ini. Seiring berkembangnya zaman, penataan rambut lambat laun berubah dan meningkat seiring dengan perkembangan budaya suatu bangsa. Hal ini didukung oleh pendapat Rostamailis (2008:151) mengatakan dengan semakin berkembangnya dunia penataan rambut, semakin dituntut kemampuan untuk menciptakan kreasi baru. Namun, demikian teknik-teknik terdahulu akan tetap menjadi dasar bagi pengembangan model-model yang tercipta.

Pada perkembangan jaman saat ini, *hairdresser* dapat melakukan berbagai inovasi dan menciptakan ide kreatif dalam penataan rambut sebagai wujud pembuktian jati diri di dunia kecantikan. Inovasi yang dilakukan berupa metode serta terciptanya ragam penataan rambut yang dapat dijadikan referensi inspiratif serta mudah dalam penerapan (Lestari, 2020).

Menurut Drs. Nelson Lumbantoran, M.Hum (2012:21) mengatakan seluruh hidup masyarakat Batak Toba diatur di dalam adat. Adat berfungsi untuk menciptakan keteraturan dan kerukunan di dalam hubungan kemasyarakatan. Aturan-aturan yang menjadi adat tersebut menjadi norma yang harus dipatuhi dan bila dilanggar akan menerima sanksi. Keterikatan pada norma adat-istiadat mendorong keteraturan dalam hubungan sosial internal orang Batak Toba.

Sanggul *timpus* memiliki arti yaitu "membungkus". Sanggul ini berasal dari Sumatera Utara tepatnya di Tampanuli yang merupakan suku Batak Toba. Sanggul *timpus* diciptakan karena memiliki sejarah dan sanggul ini adalah sanggul pakem pengantin Batak Toba. Hal ini didukung oleh Gigih Santoso (2016:6) mengatakan penataan sanggul pengantin Toba pada umumnya memakai sanggul yang dinamakan sanggul *timpus*. Bentuk sanggul ini sederhana biasanya dibentuk dari rambut yang dimiliki pemakai sanggul. Untuk hiasan sekaligus berfungsi mengencangkan tatanan sanggul, daun sirih dan aksesoris *gondang-gondang* dikenakan bersama hiasan dahi *saurtali*.

Saurtali dipakai dalam acara pernikahan Batak Toba yaitu dalam acara pesta adat karena *saurtali* tidak hanya menggambarkan kemakmuran keluarga yang bersangkutan, tetapi juga mendoakan kebaikan serta keberuntungan untuk kedua mempelai dan keluarganya. *Saurtali* juga menunjukkan sakralnya budaya Batak dalam pernikahan, di mana kesucian dalam pernikahan dan kesatuan pengantin sesuai adat Batak.

Seiring perkembangan zaman dan permintaan masyarakat tata rias pengantin mengalami modifikasi. Modifikasi itu sendiri adalah suatu usaha seseorang untuk mengubah bentuk baik kecil maupun besar yang membuat kondisinya berbeda dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh Avantie (2010:78) mengatakan modifikasi merupakan sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut. Modifikasi tata rias pengantin dapat dilakukan dengan mengubah tata rias tradisional tetapi dengan syarat unsur tata rias pengantin tradisional tetap ada 40% dan 60% hasil modifikasi.

Pada era modern modifikasi pengantin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak meninggalkan unsur budaya asli yang dimiliki, seperti yang terjadi pada pengantin Batak Toba salah satunya modifikasi pada area sunggar yang di sasak tinggi dengan tambahan tekstur serat nanas modern dan tambahan aksesoris *saurtali* untuk prosesi acara pesta Batak. hal ini di dukung oleh Sembirin (2020) mengatakan salah satu sanggul modern yang saat ini populer di kalangan masyarakat dan segala usia ialah sanggul modern serat nanas. Dalam modifikasi sanggul pengantin Batak Toba dengan teknik serat nanas membutuhkan inspirasi dan membentuk karya seni yang memerlukan banyak inspirasi yang bisa memenuhi ciri khas desain. Desain merupakan pengilmuan kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang memadai aspek keilmuan secara formal (Kamila, 2010:4). Secara praktis desain dimaknai sebagai menggambar sketsa sebelum merealisasikan gagasan ke dalam kenyataan. Desain yang akan diwujudkan terinspirasi dari buku yang dibuat oleh Gigih Santosi yang berjudul “Modifikasi Tata Rias Pengantin Batak Toba” hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk memodifikasi sanggul pengantin Batak dengan tambahan teknik serat nanas

modern untuk sentuhan baru. sehingga penulis ingin membuat karya “Desain Sanggul Pengantin Batak Toba Modifikasi dengan Teknik Serat Nanas Modern” dengan harapan hasil eksperimen dapat menjadi acuan untuk menerapkan inovasi baru yang mengikuti *trend* sekarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Desain modifikasi sanggul pengantin Batak Toba dengan teknik serat nanas modern.
2. Faktor yang mempengaruhi modifikasi sanggul pengantin Batak Toba dengan teknik serat nanas modern.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dibatasi pada 3 desain modifikasi sanggul pengantin Batak Toba dengan teknik serat nanas modern yang diterapkan pada 3 desain sanggul Batak Toba yaitu desain pertama modifikasi pada area sunggar dengan serat nanas dan menggunakan aksesoris *saurtali*, desain kedua modifikasi pada area sunggar pada model rambut *highlight* dan ditambah aksesoris *gondang-gondang*, desain ketiga bentuk sanggul yang dimodifikasi dengan tambahan poni dan serat nanas pada area poni dan area sunggar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas, maka penulis akan menganalisa permasalahan ini di rumuskan yaitu “Manakah hasil desain yang terbaik dari 3 desain modifikasi sanggul pengantin Batak Toba dengan teknik serat nanas modern?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari tulisan ini adalah:

Menghasilkan 3 desain sanggul pengantin Batak Toba yang dimodifikasi dengan teknik serat nanas modern dan melihat hasil desain yang terbaik berdasarkan penilaian panelis.

1.6 Manfaat Penelitian

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai desain sanggul pengantin Batak dengan teknik modern. Adapun kegunaan lain dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai cara untuk mengasah kreativitas dan menuangkan ide mengenai perkembangan dunia tata rias masa kini, terutama pengetahuan tentang modifikasi Sanggul Pengantin Batak Toba.

2. Bagi Program Studi

Sebagai bahan informasi tambahan bagi proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang tata rias. Terutama pada mata kuliah yang memuat materi sanggul tradisional Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca yang bisa digunakan sebagai sumber referensi dalam pengembangan sanggul pengantin di bidang tata rias.